



**IMPLEMENTASI PROGRAM POJOK BACA UNTUK PENGUATAN LITERASI ANAK
DI PAUD KB MAWAR DESA CIBATU**

***IMPLEMENTATION OF A READING CORNER PROGRAM TO STRENGTHEN EARLY
CHILDHOOD LITERACY AT KB MAWAR EARLY CHILDHOOD EDUCATION CENTER,
CIBATU VILLAGE***

**Siti Nurjanah^{1*}, Putri Syifa Nadia², Dedek Setiawan³, Rieke Fitriyan⁴,
Muhammad Luthfi Radian⁵.**

Universitas Pelita Bangsa
sitinurjanah7710@gmail.com

Article History:

Received: August 08th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *The Limited suitability of book collections, shelf size, and facility arrangement have constrained the utilization of the Reading Corner at KB Mawar Early Childhood Education Center in Cibatu Village. This community service program aimed to implement a Reading Corner Program as a means of supporting early childhood literacy and learning. The activity was conducted from 10 to 15 August 2026, involving 28 students and three teachers from KB Mawar Early Childhood Education Center. The program was carried out through stages of initial observation, planning, arrangement and development of the Reading Corner, and activity evaluation. Activities included reorganizing the reading area, providing books appropriate for early childhood characteristics, adding learning media such as puzzles, blocks, numbers, spatial shapes, digital books, and stacking toys, and utilizing the Reading Corner through reading and storytelling activities focused on emotional recognition. Evaluation was conducted through observation of student engagement, interviews with teachers, documentation, and field notes. The results showed that children were interested in books and learning media through activities such as looking at, opening, selecting, and using books and educational toys. Children also participated in storytelling activities by listening to stories, answering questions, and identifying characters' emotions. Teachers reported that the presence of the Reading Corner, book collections, learning media, and assistance from KKN students supported the learning process. Although this activity did not measure improvements in literacy skills quantitatively, it generated positive initial responses and created a more organized literacy environment*

Keywords: *Reading Corner, Early Childhood Literacy, Early Childhood Education, Community Service, Village Development*

suited to the needs of early childhood learner

Abstrak

Keterbatasan kesesuaian koleksi buku, ukuran rak, dan penataan fasilitas menjadi permasalahan dalam pemanfaatan Pojok Baca di PAUD KB Mawar Desa Cibatu. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan Program Pojok Baca sebagai sarana pendukung penguatan literasi dan pembelajaran anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan pada 10–15 Agustus 2026 dengan melibatkan 28 peserta didik dan tiga guru PAUD KB Mawar. Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan observasi awal, perencanaan, penataan dan pengembangan Pojok Baca, serta evaluasi kegiatan. Program meliputi penataan kembali area baca, penyediaan buku yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, penambahan media pembelajaran berupa puzzle, balok, angka, bentuk ruang, buku digital, dan *stacking toy*, serta pemanfaatan Pojok Baca melalui kegiatan membaca dan mendongeng bertema pengenalan emosi. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta didik, wawancara dengan guru, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil menunjukkan bahwa anak tertarik terhadap buku dan media pembelajaran melalui aktivitas melihat, membuka, memilih, dan menggunakan buku serta permainan edukatif. Anak juga terlibat dalam kegiatan mendongeng dengan menyimak cerita, menjawab pertanyaan, dan mengenali emosi tokoh. Guru menyampaikan bahwa keberadaan Pojok Baca, koleksi buku, media pembelajaran, dan pendampingan mahasiswa KKN membantu mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini belum mengukur peningkatan kemampuan literasi secara kuantitatif, tetapi memberikan respons awal yang positif serta menciptakan lingkungan literasi yang lebih tertata dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Kata Kunci: Pojok Baca, Literasi Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Kuliah Kerja Nyata, Desa Cibatu

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan anak dan peningkatan kualitas pendidikan. (Syafe'i, Sholihah, & Dzakia, 2025) Pada anak usia dini, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, mengenal gambar dan simbol, memahami cerita, memperkaya kosakata, serta mengungkapkan gagasan dan perasaan. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, konkret, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Literasi pada anak usia dini juga mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir yang berkembang secara terpadu. (Nabila, Sari, & Mufaro'ah, 2026)

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan literasi anak adalah Pojok Baca. Pojok Baca merupakan area khusus yang menyediakan bahan bacaan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan buku secara mandiri maupun melalui pendampingan pendidik (Veronika, Salamah, & Gilang, 2026). Pojok Baca tidak hanya

berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mendorong anak untuk mengenal, memilih, melihat, menyimak, dan membicarakan isi bacaan. Pada pendidikan anak usia dini, Pojok Baca dapat menjadi bagian dari lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa, kosakata, kreativitas, serta interaksi sosial anak (Hasibuan, Laura, Kartika, & Selviyana, 2024).

Pemanfaatan Pojok Baca akan lebih optimal apabila disertai kegiatan membaca bersama dan mendongeng. Kegiatan mendongeng atau *read aloud* memberikan kesempatan kepada anak untuk menyimak cerita, mengenal tokoh, memahami alur, memperkaya kosakata, serta menyampaikan tanggapan terhadap isi cerita. Kegiatan mendongeng juga dapat memberikan pengalaman bahasa yang bermakna dan mendukung perkembangan literasi naratif, imajinasi, komunikasi lisan, minat membaca, serta rasa percaya diri anak. (Nabila, Sari, & Mufaro'ah, 2026)

Selain mendukung literasi, kegiatan mendongeng dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak (Kristiana, Sa'ida, Wahono, & Kurniawati, 2026). Cerita dengan tema pengenalan emosi, seperti senang, sedih, marah, takut, kecewa, dan bangga, dapat membantu anak mengenali berbagai perasaan melalui tokoh dan peristiwa dalam cerita. Anak dapat diajak untuk memahami perasaan tokoh, menyebutkan emosi yang ditampilkan, mengungkapkan pengalaman pribadi, serta memahami bahwa orang lain dapat memiliki perasaan yang berbeda. Dengan demikian, kegiatan mendongeng dapat mendukung kemampuan bahasa sekaligus memberikan stimulasi awal terhadap pengenalan emosi dan empati anak.

Pengembangan literasi pada anak usia dini juga dapat didukung melalui penggunaan media pembelajaran konkret. Media konkret merupakan benda yang dapat dilihat, disentuh, dimainkan, dan dieksplorasi secara langsung oleh anak. Penggunaan media tersebut memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas bermain dan dapat membantu anak memahami konsep secara lebih nyata (Fauziddin, 2015). Oleh karena itu, Pojok Baca dalam kegiatan ini tidak hanya dilengkapi dengan buku, tetapi juga dengan media pembelajaran berupa *puzzle*, balok, media pengenalan bentuk ruang, angka, dan *stacking toy*. Media tersebut berfungsi sebagai pendukung untuk menstimulasi kemampuan kognitif, motorik halus, koordinasi mata dan tangan, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah anak.

Desa Cibatu merupakan salah satu lokasi pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan adalah PAUD KB Mawar yang beralamat di Jalan H.M. Ogo No. 1, Kampung Bangkuang RT 006/RW 003, Desa Cibatu, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. PAUD KB Mawar memiliki 28 peserta didik yang berada pada tahap perkembangan bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Kondisi tersebut memerlukan penyediaan lingkungan belajar dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal, PAUD KB Mawar telah memiliki fasilitas Pojok Baca. Namun, fasilitas tersebut belum sepenuhnya berfungsi secara optimal sebagai ruang literasi anak. Koleksi buku yang tersedia sebelumnya masih bersifat umum dan belum secara khusus disesuaikan

dengan kebutuhan anak usia dini. Ukuran rak yang relatif kecil, tampilan rak yang kurang menarik, serta penataan buku yang belum optimal juga menyebabkan anak belum memperoleh akses yang mudah dan menyenangkan terhadap bahan bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Pojok Baca perlu dikembangkan melalui penataan fasilitas dan penyediaan koleksi yang lebih sesuai dengan usia serta minat anak.

Anak usia dini membutuhkan bahan bacaan dengan gambar yang menarik, bahasa sederhana, serta tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, Program Pojok Baca dikembangkan melalui penyediaan buku dongeng, buku pengenalan emosi, buku kisah nabi, buku pengenalan profesi, buku pengenalan angka, dan bacaan edukatif lainnya. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung fungsi Pojok Baca sebagai lingkungan belajar.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa melaksanakan Program Pojok Baca di PAUD KB Mawar Desa Cibatu. Program ini dilakukan melalui penataan kembali fasilitas Pojok Baca, penyediaan koleksi buku yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, penambahan media pembelajaran konkret, serta pemanfaatan buku dalam kegiatan pembelajaran. Pojok Baca dikembangkan sebagai ruang interaksi edukatif yang dapat digunakan untuk membaca bersama, mendongeng, mengenalkan emosi, memperkaya kosakata, dan membangun pengalaman positif anak dalam berinteraksi dengan buku.

Kegiatan mendongeng menjadi salah satu bentuk pemanfaatan utama Pojok Baca. Melalui kegiatan tersebut, anak diajak untuk menyimak cerita, mengamati gambar, mengenali tokoh, memahami berbagai emosi, dan memberikan respons terhadap isi cerita. Kegiatan membaca dan mendongeng diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan literasi. Namun, program ini tidak diarahkan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca atau kemampuan mengelola emosi secara kuantitatif. Perubahan yang diamati dibatasi pada respons awal anak, seperti ketertarikan terhadap buku, partisipasi dalam kegiatan mendongeng, kemampuan menyimak, keberanian menjawab pertanyaan, dan kemampuan mengenali emosi tokoh.

Program Pojok Baca memiliki keterkaitan dengan pencapaian SDGs Desa, khususnya pada aspek pendidikan berkualitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penyediaan akses terhadap buku yang sesuai serta media pembelajaran konkret dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Meskipun Program Pojok Baca ini tidak dilaksanakan melalui kolaborasi langsung dengan Pemerintah Desa, kegiatan tersebut tetap menjadi bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung penguatan pendidikan anak di lingkungan Desa Cibatu.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Pojok Baca di PAUD KB Mawar Desa Cibatu, Kabupaten Bekasi. Pembahasan difokuskan pada kondisi awal fasilitas Pojok Baca, proses penataan fasilitas, penyediaan buku dan media pembelajaran konkret, serta pemanfaatan Pojok Baca melalui kegiatan membaca dan

mendongeng. Artikel ini juga mendeskripsikan respons awal peserta didik terhadap keberadaan dan pemanfaatan Pojok Baca sebagai sarana pendukung literasi, pembelajaran, dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PAUD KB Mawar Desa Cibatu, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi pada tanggal 10–15 Agustus 2026. Sasaran kegiatan adalah 28 peserta didik dan tiga guru PAUD KB Mawar. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas Pojok Baca dan kebutuhan peserta didik; (2) perencanaan program meliputi penyusunan konsep kegiatan, pengadaan buku, dan penyediaan media pembelajaran; (3) pelaksanaan program berupa penataan kembali area Pojok Baca, penyediaan koleksi buku yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, penambahan media pembelajaran edukatif, serta pelaksanaan kegiatan membaca dan mendongeng; dan (4) evaluasi kegiatan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta didik serta wawancara dengan guru mengenai manfaat program.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan respons peserta didik terhadap pemanfaatan Pojok Baca dan manfaat program bagi proses pembelajaran di PAUD KB Mawar. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pojok Baca

PAUD KB Mawar Desa Cibatu telah memiliki fasilitas Pojok Baca sebelum pelaksanaan kegiatan KKN. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, fasilitas tersebut belum sepenuhnya berfungsi sebagai ruang literasi yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Koleksi buku yang tersedia masih bersifat umum dan belum secara khusus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Beberapa buku juga belum memiliki keterangan peruntukan usia yang jelas. Dari aspek fasilitas, rak buku berukuran relatif kecil, tampilannya belum cukup menarik, dan penataan koleksi belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan buku belum mudah terlihat dan dijangkau oleh anak. Pojok Baca juga belum sepenuhnya memberikan suasana belajar yang mendorong anak untuk berinteraksi dengan buku secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal, aspek kerapian, keamanan, daya tarik rak, dan kemudahan anak dalam mengambil buku berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Ketertarikan anak terhadap buku, yang diamati melalui perilaku melihat, membuka, memilih, dan memegang buku, juga berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Sementara itu, partisipasi anak dalam kegiatan membaca dan mendengarkan dongeng berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa anak telah memiliki ketertarikan awal terhadap buku dan kegiatan literasi. Namun, mereka masih memerlukan fasilitas yang lebih tertata, koleksi bacaan yang sesuai, serta pendampingan untuk memanfaatkan Pojok Baca secara optimal.

2. Penataan dan Pengembangan Pojok Baca

Program Pojok Baca dilaksanakan pada tanggal 10–15 Agustus 2026 dengan melibatkan 28 peserta didik dan tiga guru PAUD. Kegiatan diawali dengan penataan kembali area baca agar lebih rapi, aman, menarik, dan mudah diakses oleh anak. Penataan dilakukan melalui pengaturan posisi rak, penyusunan buku, dan pengelompokan bahan bacaan berdasarkan tema. Buku ditempatkan dengan posisi yang memungkinkan sampul dan gambar terlihat oleh anak. Cara tersebut dilakukan agar anak dapat mengenali serta memilih buku dengan lebih mudah melalui pendampingan.

Koleksi yang disediakan meliputi buku dongeng, buku pengenalan emosi, buku kisah nabi, buku pengenalan profesi, buku pengenalan angka, buku cerita bergambar, dan bacaan edukatif lainnya. Selain buku, Pojok Baca juga dilengkapi dengan *puzzle*, balok, media pengenalan bentuk ruang, angka, buku digital, dan *stacking toy*. Berbagai fasilitas tersebut digunakan sebagai pendukung pembelajaran melalui kegiatan bermain, menyusun, mencocokkan, mengelompokkan, mengenal bentuk, dan mengenal konsep angka. Setelah dilakukan penataan, Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi ruang interaksi edukatif yang dapat digunakan untuk membaca bersama, mendongeng, mengenalkan emosi, dan melakukan aktivitas bermain.

3. Pemanfaatan Pojok Baca melalui Kegiatan Mendongeng

Pojok Baca dimanfaatkan melalui kegiatan membaca dan mendongeng dalam rangkaian pembelajaran PAUD. Salah satu kegiatan utama menggunakan buku bertema pengenalan emosi, seperti senang, sedih, marah, takut, kecewa, dan bangga. Kegiatan mendongeng dilakukan dengan memperkenalkan judul dan gambar pada sampul buku, membacakan isi cerita, menggunakan ekspresi dan intonasi yang sesuai, serta mengajukan pertanyaan sederhana kepada anak. Anak diajak untuk memperhatikan gambar, menyimak isi cerita, mengenali tokoh, menyebutkan emosi tokoh, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan perasaan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak mengikuti kegiatan mendengarkan dongeng dengan baik. Anak memperhatikan gambar, menyimak cerita, dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Beberapa anak mampu menyebutkan emosi tokoh, seperti senang, sedih, dan marah. Kegiatan mendongeng juga memperkenalkan kosakata yang berkaitan dengan emosi. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga berusaha memahami perasaan tokoh dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

4. Respons Anak terhadap Pojok Baca

Respons anak terhadap Pojok Baca terlihat melalui perilaku melihat, membuka, memilih, dan memegang buku. Anak menunjukkan ketertarikan terhadap buku yang memiliki gambar

berwarna dan tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Buku dongeng dan buku pengenalan emosi menjadi bahan bacaan yang banyak digunakan dalam kegiatan mendengarkan cerita. Anak juga menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan mendongeng melalui perilaku memperhatikan cerita, mengamati gambar, menjawab pertanyaan, dan menyebutkan emosi tokoh. Selain itu, anak diberikan kesempatan untuk menggunakan *puzzle*, balok, media pengenalan bentuk ruang, angka, buku digital, dan *stacking toy*. Penggunaan media tersebut memberikan variasi kegiatan pembelajaran melalui aktivitas menyusun, mencocokkan, mengelompokkan, menghitung, dan mengeksplorasi benda secara langsung.

Berdasarkan catatan lapangan, kehadiran Pojok Baca menarik perhatian anak bahkan sebelum pembelajaran dimulai. Anak yang baru datang ke PAUD terlihat menghampiri area tersebut untuk melihat buku atau menggunakan permainan edukatif. Perilaku ini menunjukkan bahwa Pojok Baca mulai menjadi bagian dari lingkungan belajar yang menarik bagi anak. Namun, hasil tersebut masih merupakan respons awal yang diamati selama kegiatan berlangsung. Program ini belum menggunakan tes awal dan tes akhir sehingga belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan kemampuan membaca, minat baca, atau kemampuan mengelola emosi secara kuantitatif.

5. Tanggapan Guru terhadap Program Pojok Baca

Hasil wawancara dengan guru PAUD menunjukkan bahwa Program Pojok Baca memberikan manfaat bagi proses pembelajaran di PAUD KB Mawar. Guru menyampaikan bahwa keberadaan Pojok Baca dan bantuan mahasiswa KKN sangat membantu kegiatan mengajar selama lima hari pelaksanaan program. Menurut guru, manfaat program tidak hanya terlihat dari tersedianya Pojok Baca, tetapi juga dari tambahan buku dan permainan edukatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Koleksi buku membantu guru menyediakan bahan bacaan yang lebih beragam, sedangkan permainan edukatif memudahkan guru dalam memberikan kegiatan belajar yang lebih konkret dan menarik.

Guru juga menyampaikan bahwa kehadiran mahasiswa KKN memberikan pengalaman yang berkesan bagi pihak PAUD. Mahasiswa tidak hanya membantu menyediakan fasilitas, tetapi juga terlibat dalam kegiatan mengajar, mendongeng, dan mendampingi anak selama menggunakan buku serta permainan edukatif. Berdasarkan wawancara tersebut, Program Pojok Baca memberikan dua manfaat utama bagi PAUD KB Mawar. Pertama, program menyediakan fasilitas dan bahan pembelajaran yang sebelumnya masih terbatas. Kedua, program memberikan dukungan tenaga pendamping selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

6. Kegiatan Pembelajaran Pendukung

Selain Program Pojok Baca, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan pembelajaran pendukung di PAUD KB Mawar. Kegiatan tersebut meliputi pengenalan angka, pembuatan kolase menggunakan kertas origami, mewarnai, pengenalan berbagai profesi, serta praktik mencuci tangan.

Kegiatan kolase dan mewarnai memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus. Pengenalan angka memberikan stimulasi terhadap kemampuan kognitif dasar, sedangkan pengenalan profesi membantu memperluas pengetahuan anak mengenai pekerjaan di lingkungan sekitar. Praktik mencuci tangan dilaksanakan sebagai bagian dari edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Anak diperkenalkan pada pentingnya menjaga kebersihan tangan serta mengikuti tahapan mencuci tangan melalui praktik langsung. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai pendukung Program Pojok Baca. Fokus utama kegiatan tetap diarahkan pada penataan, penyediaan, dan pemanfaatan Pojok Baca sebagai sarana literasi anak.

7. Program Pendukung KKN di Lingkungan Masyarakat

Mahasiswa KKN juga melaksanakan beberapa kegiatan pendukung di luar PAUD KB Mawar, yaitu program mengaji, sosialisasi anti-perundungan dan bijak bermedia sosial di SDN 02 Cibatu dan SDN 03 Cibatu, jalan sehat, lomba sepak bola, kegiatan Posyandu, serta pemasangan plang jalan di Kampung Panyingkiran.

Kegiatan jalan sehat dilaksanakan pada 1 Agustus 2026 sebagai bagian dari rangkaian peringatan HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa KKN dan Pemerintah Desa Cibatu serta diikuti oleh sekitar 1.500 peserta berdasarkan daftar hadir dan data kepanitiaan.

Sosialisasi di SDN 03 Cibatu dilaksanakan selama dua hari dengan materi yang disampaikan pada masing-masing kelas. Sementara itu, sosialisasi di SDN 02 Cibatu dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan peserta didik kelas IV, V, dan VI di aula sekolah. Materi yang diberikan meliputi anti-perundungan dan penggunaan media sosial secara bijak. Kegiatan tersebut memperluas cakupan pengabdian mahasiswa KKN pada bidang pendidikan, kesehatan, karakter, olahraga, literasi digital, dan fasilitas lingkungan. Namun, kegiatan tersebut tetap diposisikan sebagai program pendukung dan tidak menjadi fokus utama pembahasan artikel.

8. Keberlanjutan Program Pojok Baca

Program Pojok Baca menyediakan fasilitas tambahan yang dapat dimanfaatkan oleh PAUD KB Mawar setelah kegiatan KKN selesai. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui kegiatan membaca gambar, mendongeng, memilih buku, serta penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran rutin. Pihak PAUD dapat mengarahkan anak untuk menggunakan Pojok Baca secara bergantian dan mengembalikan buku setelah selesai digunakan. Koleksi buku juga perlu ditata berdasarkan tema agar lebih mudah digunakan. Permainan edukatif perlu disimpan pada tempat yang aman dan diperiksa secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa Pojok Baca dan permainan edukatif membantu memudahkan proses mengajar. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam pemanfaatan dan perawatan fasilitas menjadi faktor penting agar program tetap berjalan setelah mahasiswa KKN selesai. Secara keseluruhan, Program Pojok Baca memberikan akses yang lebih baik terhadap

buku, permainan edukatif, dan pendampingan belajar bagi peserta didik PAUD KB Mawar. Program ini juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meskipun belum mengukur peningkatan kemampuan literasi secara kuantitatif.

KESIMPULAN

Program Pojok Baca di PAUD KB Mawar Desa Cibatuh dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan koleksi buku, ukuran rak, dan penataan fasilitas literasi yang belum sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Program ini dilakukan melalui penataan kembali Pojok Baca, penyediaan buku yang sesuai dengan karakteristik anak, serta penambahan media pembelajaran berupa *puzzle*, balok, angka, bentuk ruang, buku digital, dan *stacking toy*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak tertarik menggunakan Pojok Baca melalui aktivitas melihat, membuka, memilih buku, menyimak dongeng, menjawab pertanyaan, dan mengenali emosi tokoh. Guru juga menyampaikan bahwa keberadaan Pojok Baca, buku, permainan edukatif, dan pendampingan mahasiswa KKN membantu mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, kegiatan ini belum mengukur peningkatan kemampuan literasi secara kuantitatif sehingga hasil yang diperoleh masih berupa respons awal anak terhadap program. Keberlanjutan Program Pojok Baca perlu didukung melalui pemanfaatan secara rutin, pendampingan guru, penataan buku, serta perawatan fasilitas dan media pembelajaran agar manfaatnya dapat terus dirasakan oleh peserta didik PAUD KB Mawar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cibatuh. Penghargaan juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengelola dan tiga guru PAUD KB Mawar yang telah memberikan izin, mendampingi pelaksanaan kegiatan, serta membantu mahasiswa dalam berinteraksi dengan 28 peserta didik. Dukungan pihak PAUD sangat membantu dalam penataan dan pemanfaatan Pojok Baca, kegiatan mendongeng, penggunaan buku, serta pemanfaatan permainan edukatif.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta didik PAUD KB Mawar yang telah berpartisipasi dalam kegiatan membaca, mendengarkan dongeng, mengenal emosi, dan menggunakan media pembelajaran. Terima kasih disampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN kelompok Cibatuh yang berjumlah 42 orang atas kerja sama, dukungan, dan kontribusinya dalam mempersiapkan serta melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penghargaan juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga Program Pojok Baca dan rangkaian kegiatan KKN dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Kristiana, W., Sa'ida, N., Wahono, & Kurniawati, T. (2026). Pengaruh Metode Pembelajaran Story Telling Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 34-43.
- Syafe'i, M., Sholihah, M., & Dzakia, F. A. (2025). Urgensi Pengembangan Literasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fauziddin, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kampar. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 94-107.
- Hasibuan, R. H., Laura, A., Kartika, & Selviyana. (2024). Pojok Baca Sebagai Langkah Awal Menuju Literasi Yang Kuat Bagi Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 79-85.
- Nabila, Sari, P., & Mufaro'ah. (2026). Studi Literatur: Pengembangan Bahasa Dan Literasi Anak Usia. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*.
- Veronika, J., Salamah, & Gilang, M. I. (2026). Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Sumber Belajar dan Pendidikan. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* , 173-186 .